

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Yoeti (2008:4) Menjelaskan Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. (MONEGEdkk, 2020)

Pengembangan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni: (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; dan (4) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada

masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (*accountable*). (Engriani, 2015)

Olahraga wisata merupakan salah satu jenis kegiatan wisata yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia karena memiliki pegunungan, lautan, sungai dan danau yang begitu luas. Oleh karena masing-masing daerah memiliki karakteristik geografis yang berbeda maka pengembangan olahraga wisata sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif olahraga rekreasi bagi pencinta olahraga seperti olahraga gunung (mendaki, berkemah, jelajah hutan, bersepeda, atau trekking, dan sebagainya), olahraga air (*diving, rafting, snorkeling, surfing,* dan sebagainya). (Sudiana, 2019)

Jawa Barat adalah salah satu wilayah yang mempunyai kekayaan alam yang mempesona. Objek wisata di Jawa Barat cukup banyak diketahui masyarakat mulai dari wisata pantai, laut, sungai, pegunungan, cagar alam, air terjun dan juga wisata lainnya. Selain faktor kekayaan alam dan kebudayaan, keramah tamahan masyarakat Jawa Barat menjadi nilai tambah sendiri.

Bogor merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang menjadi tujuan para wisatawan. Adapun salah satu objek wisata alam yang terdapat di daerah Bogor yaitu objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure*. Objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure* berlokasi Jl. Sukaraja Kaum No.17, Sukaraja, Kec. Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Dikutip dari superlive.id Istilah *Rafting* atau arung jeram Sebenarnya adalah dua hal yang sama. Dalam bahasa Inggris, arung jeram disebut *white water rafting*

yang berarti kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu dan mengandalkan kemampuan mendayung. Dengan demikian, untuk mempersingkat, maka cukup disebut dengan *rafting*. Olahraga Arung Jeram atau *rafting* dilakukan di lokasi sungai yang arus airnya cukup deras, namun ada juga beberapa yang lebih menyukai jika mereka melakukannya di sungai yang berarus air tidak terlalu deras.

Petualangan seru di atas derasnya arus sungai ini termasuk dalam ORDA (Olahraga Arus Deras). Federasi Internasionalnya bernama *International Rafting Federation* atau biasa disingkat IRF. Adapun Indonesia memiliki federasinya sendiri yaitu FAJI (Federasi Arung Jeram Indonesia).

Keamanan dalam melakukan *rafting* memang tidak terlepas dari berbagai macam bahaya, atau hal yang mengancam keselamatan peserta pada saat dilapangan atau pengarungan. Namun dengan perkembangan saat ini, bahaya tersebut bisa diantisipasi, walaupun penikmat wisata *extreme* ini harus tetap waspada dan tentunya selalu berhati-hati. Dalam melakukan wisata *rafting*, tentunya perlu menggunakan berbagai macam peralatan dan perlengkapan untuk menjaga tubuh agar terhindar dari berbagai macam bahaya yang ada disekitar medan pengarungan. Karena medan yang digunakan terbilang cukup *extreme* dan tidak terlepas dari berbagai macam jenis bahaya, tergantung dari medan yang digunakan. Maka dari itu untuk melakukan *rafting* perlu menggunakan perlengkapan dan peralatan yang udah berstandar keamaan untuk melakukan *rafting*. Peralatan *rafting* dibagi menjadi dua bagian yaitu peralatan kelompok dan peralatan pribadi. Peralatan kelompok seperti perahu karet, dayung, pompa atau

peralatan reparasi dan tali. Sedangkan peralatan pribadi saat melakukan *rafting* seperti *helm*, dan pelampung atau *life jacket*

Ketika melakukan arung jeram atau *rafting*, dalam satu team perahu ada seorang yang bertugas sebagai *guide* atau pemandu. Tugasnya adalah mengarahkan dan mengatur laju perahu dengan memberikan instruksi kepada peserta *rafting*. Di dalam arung jeram *guide* tersebut sering disebut *skipper*. Namun di dunia arung jeram komersil *skipper* lebih dikenal dengan sebutan *River Guide* atau Pemandu Arung Jeram.

Membahas tentang objek wisata tak luput juga di dalamnya terdapat manajemen yang pada dasarnya adalah manajemen yang berkaitan dengan bagaimana cara agar objek wisata tersebut dapat maju dan berkembang dan bagaimana memuaskan konsumen atau memberikan pengalaman yang berkualitas.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”. Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan” Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. (Syarifudin, 2011)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis manajemen objek wisata seperti penelitian yang dilakukan (M.Arfaudi, 2018) yang membahas tentang analisis manajemen kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai harapan ammani di kabupaten pinrang, (Ernawaty,2012) membahas tentang manajemen strategi pengembangan objek wisata daerah, serta penelitian (Wempi Raymon Guri, 2017) yang meneliti tentang manajemen objek wisata pantai air manis oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota padang. Keterbaruan dari penelitian kali ini adalah dilakukan di Bogor untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen mengembangkan objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure* di era setelah pandemi Covid-19. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang manajemen di objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Perkembangan pariwisata di Indonesia.
2. Olahraga rekreasi merupakan salah satu jenis kegiatan olahraga yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia.
3. Manajemen pada objek wisata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pihak manajemen mengelola objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure*, agar objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure* dapat berkembang setelah era pandemi?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini adalah untuk membantu menambah keperpustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan yang berkaitan dengan Olahraga Rekreasi serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan minat terhadap kajian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen objek wisata *Rafting Kalibaru Adventure*.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengelola untuk membuat kebijakan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang manajemen.